GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **Kompas** **Tanggal** : **22 juni 2007**

Subyek : **Lumpur Lapindo** **Hari** : **Jumat**

Halaman : **15**

Volume Semburan Air Setara dengan 52 Truk

SIDOARJO, KOMPAS - Volume semburan air bercampur pasir di bekas rumah makan milik Herman di Jatirejo, Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, mencapai 518 meter kubik per hari atau setara dengan daya muat 52 truk pengangkut pasir dan batu. Jika dibiarkan, semburan bisa memicu konflik antarwarga Jatirejo.

Volume air dari semburan tersebut diukur oleh tim dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, Kamis (21/6). Selain volume air, Tim ITS juga mengukur tekanan air. Pengukuran tekanan dengan alat manometer ini diperlukan untuk eksperimen menutup semburan dengan Prinsip Bernoulli.

Dalam pengukuran tersebut tercatat tekanan semburan sebesar 1,8 kilogram/sentimeter persegi (kg/cm>sup<2>res<>res<), meningkat dari 1 kg/cm>sup<2>res<>res< berdasarkan pengukuran Senin lalu. Setelah mendapatkan berapa besar tekanan semburan, rencananya hari ini Tim ITS kembali menggunakan Prinsip Bernoulli untuk menutup semburan.

"Semburan air ini disebut artesis positif dan semburan sebesar ini biasa ditemukan pada waktu mengebor air di pegunungan," kata Pomang, salah satu peneliti di Tim ITS. Besarnya semburan itu membuatnya khawatir Jalan Raya Jenggolo di dekat semburan akan tergenang.

Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sidoarjo Jalaluddin Alham khawatir dengan semburan air di Jatirejo. Semburan itu tak hanya mengganggu arus transportasi di Jalan Raya Jenggolo, urat nadi perekonomian Jatim, tetapi juga memicu konflik antarwarga.

Seperti diketahui, sebagian warga Jatirejo meminta semburan itu tidak ditanggulangi sampai mereka bisa bertemu dengan Lapindo Brantas Inc dan mendapatkan kepastian kapan ganti rugi tanah dan bangunan yang terendam lumpur milik warga Jatirejo akan dibayar.

Untuk mencegah hal itu terjadi, DPRD Sidoarjo berupaya mempertemukan warga Jatirejo dengan Lapindo Brantas Inc dan Badan Pelaksana Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BP BPLS) pada Senin depan.

Talangi dana evakuasi

Dalam konteks anggaran, BP BPLS akan mengupayakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) untuk mengganti rugi dana evakuasi yang dituntut warga dari tiga desa, yaitu Pejarakan, Besuki, dan Kedungcangkring di Kecamatan Jabon. Uang evakuasi ini dikeluarkan warga di tiga desa saat lumpur menggenangi kawasan mereka bulan Januari lalu. Besar dana evakuasi yang dituntut warga Rp 894 juta.

Kepala Humas BP BPLS Ahmad Zulkarnain mengatakan, upaya ini ditempuh BP BPLS untuk memperlancar kegiatan pembuangan lumpur di jalur pembuang lumpur. Selama ini kegiatan yang dilakukan BP BPLS di sekitar spillway terkendala tuntutan ganti rugi biaya evakuasi dan gagal panen yang diminta warga. (APA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup